

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan dampaknya sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga disebut sebagai bekal per masing-masing individu di belahan dunia, hal tersebut merupakan value dari masing-masing individu untuk mengejar cita-cita serta kehidupan yang diinginkan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memajukan sebuah negara. Dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia banyak memiliki beragam cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di setiap sekolah yang tersebar di penjuru Indonesia. Seiring berkembangnya zaman teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, sehingga peserta didik lebih tertarik dengan film, internet, sinetron yang akan lebih menarik mereka, ketimbang mendengarkan penyampaian materi oleh guru yang ada di dalam kelas. Maka demikian guru di era modern sekarang ini dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menghibur.²

Tujuan Pendidikan ialah perubahan – perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu Negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita atau tujuan pendidikan juga berbeda.³

² Hafid Cangra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.18

³ Binti, Maunah, *Landasan pendidikan*, (Yogyakarta; Teras, 2016), hal. 9

Dalam proses pendidikan guru tidak hanya menjalankan fungsi ahli ilmu pengetahuan (*transfer*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya.⁴

Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan penting didalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Agar setia rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik maka, setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Minat menjadi dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika mencapai tujuan yang diharapkan. Minat merupakan suatu landasan yang menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya. Guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajara dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.⁵

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi pembelajaranyang di dalamnya terdapat metode dan teknik.. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian tujuan

⁴ Binti, Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Akademi, 2016), hal.119

⁵ Naeklen, Simbolan, Faktor – Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Unimed: Jurnal PGSD Fip Unimed*, Vol. 1 No.2 hal. 16 dalam <https://scholar.google.com>

pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.⁶

Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan minat siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Berbicara mengenai pembelajaran, ada dua aspek yang terpenting yakni aspek pendidik (guru) dan aspek penerima pendidik (siswa). Oleh karena itu pendidikan merupakan proses, maka proses yang terjadi adalah belajar mengajar.⁷

Dalam realitanya proses pembelajaran yang dijalani siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Sering kali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru untuk dapat direalisasikan. Karena itu, mendukung dan mendorong siswa untuk belajar jelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru, keterlibatan guru sebagai pemandu (penunjuk jalan) harus dilaksanakan secara maksimal.⁸

⁶ Sri, Anitah, Strategi Pembelajaran, Jakarta; Universitas Terbuka, 2007, hal. 85 dalam <https://scholar.google.com>

⁷ Sumantri, M, Perkembangan Peserta Didik pertumbuhan dan perkembangan anak, *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Vol. 1, Nomor 2, 2014, hal.52, 85 dalam <https://scholar.google.com>

⁸ Lestari, D.E, & Rahmadiyah, A. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik, *Al Falah*, Vol.1, No. 1, hal. 71, 85 dalam <https://scholar.google.com>

MIN 7 Tulungagung merupakan Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.⁹ Madrasah tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, dan juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pada lingkungan madrasah tersebut, masing-masing guru menunjukkan kompetensi mengajar yang beragam, beberapa guru hampir menguasai pemilihan strategi pembelajaran dalam kelas yang sesuai dengan keadaan kelas masing – masing guru dan juga kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Namun, ada juga yang masih ada guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa malah mengantuk, mengobrol, bahkan bercandaan dengan teman sebangku karena kurang inovatif dan kreatifnya guru dalam pemilihan media pembelajaran. Hal ini terlihat masih banyaknya anak sibuk dengan dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran guru hanya verbalistik tanpa menggunakan media, sehingga siswa merasa bosan dan merasa tidak menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung¹⁰

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun dibalik itu menjadi tuntutan besar bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan dalam menguasai teknologi dan media pembelajaran. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para pendidik saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui penggunaan media didalam proses pembelajaran belajar menjadi lebih

⁹ Dokumentasi Web MIN 7 Tulungagung pada tanggal 6 Oktober 2021

¹⁰ Observasi pada tanggal 7 Oktober 2021

efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik.¹¹

Beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain: 1) siswa memiliki minat belajar yang rendah, 2) banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang semangat, dan daya juang yang rendah; 3) banyak siswa yang cepat bosan dan konsentrasinya mudah terganggu di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 4) banyak siswa yang masih ragu dan bingung mengidentifikasi potensi yang ada didalam dirinya. Terlihat di MIN 7 Tulungagung khususnya siswa kelas 1 terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang antusias dan memiliki minat belajar yang rendah. Saat pembelajaran dilaksanakan masih banyak siswa yang kurang fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.¹²Jika kondisi ini terus dibiarkan terjadi, siswa kemungkinan akan semakin enggan untuk belajar, mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak akan mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu perlu adanya perbaikan dari sisi guru, khususnya dalam menyajikan pembelajaran yang lebih menggugah dan meningkatkan gairah siswa untuk terlihat aktif didalamnya.¹³

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa..Dalam proses belajar mengajar satu hal yang perlu dipersiapkan guna menunjang dalam penyampaian materi pembelajaran dan keberhasilan suatu pendidikan yakni media pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang banyak menggunakan verbalisme (ceramah) tentu akan membosankan. Sedangkan pembelajaran akan lebih

¹¹ Talizaro Tahanoa, Peranan Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa, *Univetbantara: Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, 2018, hal. 103 85 dalam <https://scholar.google.com>

¹²Observasi pada tanggal 7 Oktober 2021

¹³ Mania, S, observasi sebagai Alat Evaluasi dalam dunia pendidikan Dan Pengajaran, *Lentera Pendidikan: jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Vol. 11 No. 2, 2013, hal. 220 – 233 85 dalam <https://scholar.google.com>

menarik bila siswa gembira dalam belajar atau senang karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih efektif. Belajar yang efektif harus dimulai dari pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu oleh alat peraga dalam pengajaran dari pada tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berusaha untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berabagai indera.

Walaupun banyak terdapat batasan mengenai media, tetapi sekian batasan tersebut pada intinya adalah ada persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi secara kondusif dan aktif.¹⁴

Pada masing-masing individu peserta didik pasti mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, untuk mencapai nilai yang memuaskan tersebut tentunya peserta didik harus memahami materi-materi yang di sampaikan oleh guru. Namun ketika dalam berproses peserta didik mendapatkan guru yang membosankan maka peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, malah mengantuk, mengobrol, bahkan bercandaan dengan teman sebangku. Disinilah nanti peran dari guru dalam menggunakan media-media pembelajaran akan terlihat. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi hambatan seperti sikap pasif peserta didik, kurang antusias nya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu media dapat berfungsi menciptakan kegairahan belajar serta dapat memungkinkan peserta didik belajar sendiri dengan kemampuan dan

¹⁴ Arief S. Sadiman, et al, *Media Pendidikan*. (Jakarta :CV. Rajawali, 2014), hal. 17-18

minatnya. Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada QS. Al-Alaq Ayat 3-4 yang bunyinya :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق ٣-٤)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam” (QS. Al-Alaq Ayat 3-4)¹⁵

Ayat keempat dari Q.S Al-Alaq terdapat kata (لَقَلَمٍ) yang berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). *Al-qalam* itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur pemahaman. Pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional dipesantren – pesantren. Namun secara substansi *al-qalam* ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film, dan berbagai peralatan ini, dan terkait dengan bidang teknologi pendidikan. Dalam ayat tersebut pendidik juga dianjurkan untuk selalu gemar membaca atau menambah wawasan terhadap akidah keilmuan yang berguna untuk disampaikan kepada anak didiknya yang pada akhirnya akan membentuk anak menjadi berakhlak karimah, selain itu ula guru juga dituntut untuk memberikan arahan atau bimbingan dalam proses pendidikan.

Sementara itu menurut Fitra Kurniawan dalam penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kelas (PTK) Eksperimen di kelas X SMAN 1 Ingin Jaya untuk mengetahui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa menyebutkan bahwa di SMAN 1 Ingin Jaya siswa kelas X yang berjumlah 26 orang siswa, dalam pengumpulan data melalui wawancara dan lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan kuisisioner angket. Hasil penelitian diperoleh melalui

¹⁵ Al- Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan) juz 28-30 jilid 10 (Jakarta: Kemenang RI, 2012), hal 719

penggunaan media audio visual diperoleh dari data hasil observasi aktivitas guru yang ke- I 68, 5 % tergolong dalam kategori baik, yang ke II tergolong dalam kategori baik, dan yang ke III 85% tergolong dalam kategori baik sekali. Sedangkan data hasil observasi aktifitas peserta didik selama proses belajar mengajar yaitu yang ke I 64% yaitu tidak mencapai tujuan pembelajaran, yang ke II yaitu 85% tergolong dalam baik sekali dan yang ke III hasil observasi aktivitas siswa tergolong baik sekali yaitu 92%.¹⁶

Paparan diatas memberikan gambaran bahwa dari aktivitas guru menerapkan media audio visual kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dalam proses belajar amat sangat penting dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat memahami dan menangkap materi yang disampaikan dengan baik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dikelas. Jadi media pembelajaran khususnya media audio visual adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran berbagai informasi yang korehensif kepada peserta didik.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media audio visual merupakan media yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan dalam satu prses. Tingkat *resensi* (daya ingat) siswa terhadap materi pembelajaran diyakini apat meningkatkan signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera penglihatan dan pendengaran. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan pada saat KBM ,untuk membantu guru dalam menambah strategi ketika kegiatan pembelajaran

¹⁶ Kurniawan, Fitra, *Penggunaan Media Audio visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih kelas X SMAN 1 Ingin Jaya Aceh Besar*, (Aceh: Skripsi thesis, UIN AR- RANIRY, 2019), hal. 10 85 dalam <https://scholar.google.com>

¹⁷ Talizaro Tahanoa, *Peranan Media Pembelajaran...*, hal. 104

berlangsung, serta para guru dapat memahami penggunaan media khususnya media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas 1 MIN 7 Tulungagung”***

¹⁸ Arief S. Sadiman, et al, *Media Pendidikan...*,17-18

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan penggunaan media audio visual untuk siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung melalui penggunaan media audio visual ?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan yang terjadi dalam penggunaan media audi visual siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan penggunaan media audio visual untuk siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung melalui penggunaan media audio visual
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang terjadi dalam penggunaan media audi visual siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran audio visual dan diharapkan agar pendidik dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media pembelajaran audio visual dan juga diharapkan dapat memperkuat teori yang ada. Khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media audio visual

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai informasi atau referensi dalam rangka mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, juga dapat memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk Kepala Madrasah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media audio visual kelas 1 MIN 7 Tulungagung agar Madrasah yang dipimpin dapat semakin maju dan berkembang.

c. Bagi Guru/ Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas

sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Peserta didik/siswa

Penelitian ini diharap dapat meningkatkan semangat, motivasi dan minat dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media audio visual. Selain itu diharapkan dapat membantu menghadapi kesulitan siswa untuk meningkatkan minat belajar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Strategi merupakan sebuah cara untuk menjaga kelangsungan lembaga dan mewujudkan harapan lembaga. Menurut Rosady Ruslan, strategi dibentuk melalui dua komponen terkait erat, yakni komponen sasaran dan komponen sarana.¹⁹ Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa: salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik – teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.²⁰

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi tidak pasif.

¹⁹ Rosady, Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2012), hal. 135

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2016), hal.1

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu membangkitkan minat siswa agar dapat bergairah untuk menerima pembelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dapat menggunakan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.²¹

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo siswa dalam proses pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena memiliki kedua karakteristik tersebut.²²

2. Secara Operasional

Strategi ialah usaha yang dilakukan untuk mencapai sesuatu. Guru ialah sosok yang mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa. Minat belajar, minat ialah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang terhadap objek tertentu. Belajar ialah untuk menyerap informasi yang dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Media ialah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan. Audio visual ialah media yang mempunyai unsure suara dan gambar.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media audio visual dalam penelitian ini adalah penelitian yang

²¹ Hakim, Lukmatul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung; Wacana Prima, 2014), hal. 85

²² Oky, Syahrana, Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif optimalisasi Model Pembelajaran, *JurnalEdukasi*, Vol. 5, No.1, 2014, hal. 3 85 dalam <https://scholar.google.com>

membahas tentang strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang mengarah pada penggunaan media audio visual di MIN 7 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi.²³ Secara teknik, dalam penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran – lampiran yang berisi dokumen – dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam penelitian ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, dalam pembahasan penelitian ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematik pembahasan dapat diuraikan, sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan penelitian

²³ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi tahun 2021 FTIK UIN Syahid Ali Rahmatullah Tulungagung

tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media audio visual siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung.

Fokus dan pertanyaan penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui media audio visual siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana strategi guru dalam mengembangkan penggunaan media audio visual, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengembangkan penggunaan media audio visual dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penggunaan media audio visual serta cara guru dalam mengatasi kesulitan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual siswa kelas 1 MIN 7 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realities dilokasi penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab – bab selanjutnya. Artinya, bab – bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku – buku teks yang berisi teori – teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigm penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *pertama* strategi guru. *Kedua*, minat belajar. *Ketiga*, media audio visual. Dengan kata lain , bab ini berisi teori – teori tentang “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual siswa Kelas 1 MIN 7 Tulungagung*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa malalui penggunaan media audio visual. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambaha referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak georafis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi, partisipan, wawancara

mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

d. Bab IV paparan data

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MIN 7 Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola – pola, kategori - kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab IV Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi data dan saran yang berkaitan dengan masalah – masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.